**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pemerintah telah melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan peningkatan kompetensi guru, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan mutu manajemen sekolah dan pengadaan buku(Aesijah, 2009 : 20)

Pada umumnya sekolah menengah pertama di Kabupaten Gowa menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar bidang seni, baik dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler. Guru yang mengajar bidang studi tersebut sebagian besar adalah guru yang memiliki kemampuan di bidang seni seperti seni rupa, seni musik, seni tari dan drama yang sangat bergantung pada pengadaan buku teks.

Buku teks sebagai sarana kegiatan belajar-mengajar di sekolah memiliki peranan penting sebagai bahan yang dipelajari oleh guru maupun peserta didik. Buku teks adalah buku yang berisi materi pelajaran yang dimiliki oleh peserta didik dan digunakan untuk bahan pembelajaran dan bahan evaluasi. Adapun upaya untuk mendapatkan buku teks yang baik diharapkan dapat memenuhi tuntutan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Nomor 11 Pasal 3 ayat (1) yang menyatakan bahwa “buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh Menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)”.

1

1

Buku teks pelajaran seni rupa yang ada di lapangan, ditinjau dari jumlah, jenis, maupun kualitasnya sangat bervariasi, banyak penerbit menawarkan buku dan menjelaskan segala fasilitas yang dimiliki oleh buku teks yang ditawarkan. Sementara kelemahan bagi guru karena tidak mampu menilai dan menelaah apakah buku tersebut sesuai dengan standar isi yang telah ditentukan.

Permasalahan pendidikan menengah di Indonesia lebih memfokuskan kepada kualitas guru sebagai penyampai materi pembelajaran. Padahal sesungguhnya keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru semata. Ada variabel-variabel lain yang tidak kalah pentingnya, terutama dalam paradigma pendidikan yang akhir-akhir ini bergeser kepada peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Pendidikan berfokus pada peserta didik yang menekankan pada keaktifan peserta didik menuntut peran buku sebagai sumber informasi menjadi sangat penting.

Hubungan guru dengan buku biasa bersifat simbiosis mutualisme. Guru masih membutuhkan buku sebagai pengikat, bahkan pedoman dalam mengajarkan materi kepada peserta didik karena buku tak mempunyai sifat “lupa” sebagai halnya guru. Buku masih membutuhkan guru untuk mengimplementasikan dengan baik yang disajikan dalam buku.

Selain guru, tersedianya buku yang berkualitas akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Buku teks biasa berpengaruh kuat dalam memberikan pengalaman belajar peserta didik. Buku teks juga bisa menjadi alternatif media belajar peserta didik sebagai pedoman pembelajaran. Kriteria untuk memilih buku pelajaran antara lain kemungkinan peserta didik dapat belajar sendiri dan pengadaan tugas-tugas yang mendorong kegiatan belajar peserta didik. Selain itu kriteria yang digunakan untuk memilih buku adalah kelengkapan struktur isi buku. Hal ini penting karena dengan stuktur yang lengkap akan makin menambah pengalaman belajar peserta didik.

Buku teks merupakan hasil karya dari seorang penulis atau tim penulis yang disusun berdasarkan kurikulum atau interpretasi tentang kurikulum yang berlaku. Biasanya setiap buku pelajaran merupakan hasil pemikiran dari penulis yang berusaha mengimplementasikan kurikulum. Oleh karena itu, ada kemungkinan terdapat berbagai macam buku pelajaran dalam satu bidang tertentu. Para guru diberi kesempatan untuk memilih buku yang mereka anggap paling sesuai bagi peserta didik.

Perkembangan dunia perbukuan di Indonesia yang pesat, memberikan banyak pilihan bagi lembaga pendidikan, guru, maupun peserta didik. Untuk mendapatkan berbagai buku yang diinginkan. Pemilihan buku teks yang tepat, mudah dipelajari dan dipahami, berisi materi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta melibatkan peserta didik akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Melalui buku teks peserta didik diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih terjamin keakuratannya karena informasi tersebut diperoleh dari sumber lain dari guru. Sejalan dengan paradigma pendidikan yang akhir-akhir ini bergeser dari guru sebagai pusat pembelajaran kepada peserta didik perlu didorong dan diberi peluang untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti buku teks secara mandiri, oleh karena itu, buku teks sebagai sumber informasi seyogyanya memiliki kualitas yang baik, yang memenuhi kriteria standar tertentu.

Buku pelajaran seni rupa yang ada di lapangan ditinjau dari jumlah, jenis maupun kualitasnya sangat bervariasi. Sementara itu, buku pelajaran pada umumnya menjadi rujukan utama dalam suatu proses pembelajaran. Guru di lapangan seringkali tidak merujuk pada kurikulum dalam perencanaan dan implementasi pembelajarannya tetapi pada buku pelajaran yang digunakan. Dengan demikian, jika mutu buku yang ada tidak memenuhi standar mutu, terutama dalam kaitannya dengan konsep dan aplikasi konsep, maka yang terjadi adalah buku tersebut akan menjadi sumber pembodohan, bukan sumber pencerdasan anak didik, tentunya hal ini sangat membahayakan dunia pendidikan.

Bahan ajar berupa buku teks seni rupa untuk SMP/MTs terbitan Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 menjadi hal yang perlu dianalisis untuk diketahui kelayakannya, maka peneliti menganggap penting diadakan penelitian. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi standar penilaian buku teks pelajaran yang sesuai Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sehingga buku teks layak untuk digunakan.

Saat ini masih banyak buku teks yang memerlukan penilaian agar memenuhi standar yang ditetapkan. Sebagai peneliti sekaligus guru seni budaya di sekolah merasakan kurang maksimal memanfaatkan buku Seni Rupa untuk SMP/MTs Kelas VII,VIII, dan IX karena belum menguraikan secara mendetail sesuai dengan kompetensi yang diharapkan khususnya beberapa materi tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian terhadap kelayakan buku teks di SMP untuk pelajaran Seni Rupa Kelas VII, VIII dan IX terbitan Pusat Perbukuan Kementerian Tahun 2010. Bagi sekolah menjadi hal yang sangat penting untuk menganalisis buku teks supaya dapat diketahui kelayakannya, maka peneliti memandang perlu kiranya diadakan penelitian.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah isi buku teks Seni Rupa untuk SMP/MTs kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 layak dari segi isi?
2. Apakah penyajian buku teks Seni Rupa untuk SMP/MTs kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 layak dari segi penyajian?
3. Apakah Buku Teks Seni Rupa untuk SMP/MTs kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan Kementerian pendidikan Nasional Tahun 2010 layak dari segi kegrafikaan?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menilai kelayakan isi buku teks seni rupa untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX yang diterbitkan Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010
2. Untuk menilai kelayakan penyajian buku teks seni rupa untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX yang diterbitkan Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010
3. Untuk menilai kelayakan kegrafikaan buku teks seni rupa untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX yang diterbitkan Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010

Dengan demikian dapat dinilai apakah buku teks seni rupa untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 layak untuk dijadikan buku pegangan sebagai acuan bagi guru dan peserta didik.

` `

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian akan bermanfaat:

1. Bagi pengguna, menentukan pilihan buku teks pelajaran yang berkualitas yang akan dijadikan acuan dalam pembelajaran.
2. Bagi peneliti sebagai bahan pemikiran pengembangan buku pegangan untuk peserta didik.
3. Bagi penerbit, memperoleh masukan dalam rangka penerbitan buku teks pelajaran yang memenuhi standar materi buku teks pelajaran.
4. Bagi Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar sebagai bahan referensi.